

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

b. CPRO (Central Proteina Prima Tbk)

Central Proteina Prima Tbk bergerak dalam bidang usaha budidaya udang terpadu, produksi dan penjualan udang, ikan dan pakan ternak lainnya dan investasi ekuitas di perusahaan lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.¹

Central Proteina Prima Tbk didirikan pada tanggal 30 April 1980. Kantor Pusat Central Proteina Prima Tbk berlokasi di Puri Matari Dua Lantai 2, Jl. Rasuna Said H1-2 Jakarta Selatan dengan sentral produksi udang di Lampung dan Sumatera Selatan, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo, Medan dan Lampung.

c. DSFI (Dharma Samudera Fishing Industries Tbk)

Dharma Samudera Fishing Industries Tbk meliputi bidang perikanan laut, industri makanan dan perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor yang meliputi penangkapan, pembekuan, pendinginan, pengolahan dan pengawetan, industri dan perdagangan serta kegiatan usaha penunjang. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.

Didirikan pada tanggal 2 Oktober 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik Dharma Samudera Fishing Industries Tbk berkedudukan di jalan Laks. R.E Martadinata 1, Tanjung Priok, Jakarta.²

d. IIKP (Inti Agri Resources Tbk)

¹Idnfinancials.com, “Sejarah dan Profil Central Proteina Prima Tbk (CPRO)”, 30 Oktober 2022, 15:45 WIB, <https://www.idnfinancials.com/id/cpro/pt-central-proteina-prima-tbk>.

²britama.com, “Sejarah dan Profil Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)”, 30 Oktober 2022, 15:35 WIB, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-DSFI/>.

Inti Agri Resources Tbk didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo berdasarkan akta notaris Ruth Karlina, SH. Pada saat didirikan, perseroan bergerak dalam bidang usaha plastik. Dalam perkembangannya, perseroan melihat peluang besar dalam industri ikan hias khususnya ikan arowana sehingga pada bulan Maret 2005 melalui persetujuan dalam rapat umum pemegang saham, perseroan merubah kegiatan usahanya untuk memfokuskan diri pada industri ikan arwana dan berganti nama menjadi PT Inti Kapuas Arowana Tbk. kemudian, berdasarkan akta pernyataan keputusan rapat PT Inti Agri Resources Tbk, No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Mohammad Hanafi S.H. notaris di Jakarta, perseroan berubah nama menjadi PT Inti Agri Resources Tbk.³

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa historikal data dari seluruh sampel penelitian yang di akses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan(X2), sedangkan data variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y) Perusahaan Subsektor Perikanan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1

Data Penelitian Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perikanan dalam Bursa Efek Indonesia 2010-2021

No	Kode Saham	Tahun	Profitabilitas (X1)	Ukuran perusahaan (X2)	Harga Saham (Y)
1.	CPRO	2010	0.002	29.76	53
		2011	0.013	29.59	53
		2012	3.978	29.6	53
		2013	0.916	29.6	50
		2014	0.013	29.59	103
		2015	0.607	29.84	50
		2016	11.526	29.62	52

³Ricky Setiawan, "Profil Inti Agri Resources Tbk", 30 Oktober 2022, 15:59 WIB, <https://www.investasimu.com/2022/02/profil-PT-Inti-Agri-resources-Tbk-idx-IIKP.html?m=1>

		2017	1.484	29.58	50
		2018	2.555	29.51	50
		2019	1.059	29.42	50
		2020	0.539	29.48	50
		2021	0.773	29.49	50
2.	DSFI	2010	0.236	25.71	50
		2011	0.034	25.81	50
		2012	0.249	25.81	55
		2013	0.113	26.13	51
		2014	0.099	26.27	200
		2015	0.095	26.43	139
		2016	0.039	26.52	155
		2017	0.042	26.62	122
		2018	0.047	26.73	96
		2019	0.043	26.69	100
		2020	0.03	26.65	64
		2021	0.069	26.69	115
3.	IIKP	2010	0.007	26.73	51
		2011	0.061	26.67	107
		2012	0.042	26.68	144
		2013	0.053	26.62	220
		2014	0.335	26.58	334
		2015	0.051	26.63	940
		2016	0.01	26.63	3160
		2017	0.045	26.59	193
		2018	0.055	25.95	199
		2019	0.238	25.36	50
		2020	0.131	26.56	50
		2021	0.16	26.42	50

sumber: www.idx.com data dikelola oleh peneliti

B. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat uji yaitu SPSS 20.0 *for windows*, untuk pengujian analisis statistik deskriptif. Analisis ini berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁴ Adapun hasil dari pengumpulan data sekunder mengenai Harga Saham, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, maka nilai rata-rata (*mean*), maksimal, minimal dan standar deviasivariabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 103.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	.002	11.526	.71525	2.018451
Ukuran Perusahaan	36	25.36	29.84	27.4600	1.56088
Harga Saham	36	50	3160	204.42	529.922
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Output SPSS 20,2022.*

Tabel 4.2 pada uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 36 data sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2010-2021.

Pada variabel Profitabilitas nilai terendah sebesar 0.002 terdapat pada PT Central Proteinaprima Tbk pada tahun 2010, nilai tertinggi sebesar 11.526 terdapat pada PT Central Proteinaprima Tbk pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0.71525 hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat Profitabilitas setiap tahunnya dan nilai standar deviasi sebesar 2.018451 lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang berarti sebaran data bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Pada variabel Ukuran Perusahaan nilai terendah sebesar 25.36 terdapat pada PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019, nilai tertinggi sebesar 29.84 terdapat pada PT Central Proteinaprima Tbk pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 27.4600 yang berarti rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi setiap tahunnya dan nilai standar deviasinya sebesar 1.56088 kali lebih rendah dari nilai rata-rata, yang berarti sebaran data bersifat homogen (tidak bervariasi).

Kemudian pada variabel Harga Saham nilai terendah berada di PT Central Proteinaprima Tbk pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 3160 terdapat pada PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 204.42 hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki

tingkat Return Saham setiap tahunnya dan nilai standar deviasi sebesar 0,529.922 lebih rendah dari nilai rata-rata, yang berarti sebaran data bersifat homogen (tidak bervariasi).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik Pertama (Sebelum Transformasi)

a. Uji Normalitas

Alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.⁵ Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan metode grafik normal P-Plot (*Probability Plot*) terhadap nilai residual hasil persamaan regresi serta uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan dalam uji P-Plot ini adalah jika penyebaran data mengikuti pola grafik maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	522.83401846
Most Extreme Differences	Absolute	.392
	Positive	.392
	Negative	-.309
Kolmogorov-Smirnov Z		2.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

⁵Kamarudin and Hasanah, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," 58.

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: *Ouput SPSS 20,2022.*

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil ujinormalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, dimana nilaiAsymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Jadi keputusannya H_a ditolak (data berdistribusi tidak normal).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian ekonometrika yang bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *VIF* kurang dari 10,00.⁶ Alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.0 *for windows*, pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dideteksi dari besarnya *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10,00 ($VIF < 10,00$) maka tidak terjadi multikolinieritas.⁷ Dari hasil analisis diperoleh nilai *VIF* masing-masing variabel independen seperti yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.817	1.224
	Ukuran Perusahaan	.817	1.224

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Ouput SPSS 20,2022.*

Tabel 4.4 diatas dari uji multikolinieritas didapati nilai *tolerance* & *VIF*, nilai *tolerance* dari variabel Profitabilitas 0,817 ($>0,10$) dan 1,224 (<10). Sedangkan nilai *VIF* dari

⁶Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, n.d., 106.

⁷Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 2006, 107.

variabel Ukuran Perusahaan 1,224 ($>0,10$) dan nilai *tolerance* dari variabel MVA sebesar 0,817 ($>0,10$). Berdasarkan interpretasi data diatas dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode glejser, dimana metode glejser merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Menurut Widiyant Fang dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, namun jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terjadi heterokedastisitas.⁸

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glejser Sebelum Transformasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2025.437	1568.234		1.292	.205
	Profitabilitas	-4.843	44.481	-.020	-.109	.914
	Ukuran Perusahaan	-66.069	57.521	-.216	-1.149	.259

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: *Ouput* SPSS 20,2022.

Pada tabel 4.5 di atas dengan menggunakan metode uji glejser menunjukkan nilai signifikansi dari variabel Profitabilitas 0,914 ($>0,05$) dan nilai signifikansi dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,259 ($<0,05$). Berdasarkan interpretasi data di atas bisa disimpulkan model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

⁸ Widiyant Fang, "Tutorial Terlengkap Uji Data Sekunder Dengan SPSS Dilengkapi Cara Baca Output", diakses dari <https://youtu.be/k8ILm2csd0> pada tanggal 18 Januari 2022.

Menurut Imam Ghozali, uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁹Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW). Untuk mengetahui terjadinya autokelasi dengan menggunakan uji ini bisa melihat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.6
Durbin Watson d Test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No Desicison</i>	$0 \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No Desicison</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

D. Keterangan: $d = \text{Durbin Watson (DW)}$

Berdasarkan hasil uji DW yang telah dilakukan, berikut hasilnya:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokerlasi Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.163 ^a	.027	-.032	538.444	2.209

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Ouput SPSS 20,2022.*

Berdasarkan tabel 4.7 nilai d_L nya 1,357 & $4 - d_L$ nya 2,643. Nilai d_U nya 1,587 & $4 - d_U$ nya 2,413. Berdasarkan data tersebut dapat dirumuskan $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,587 < 2,209 < 2,413$), jadi kesimpulannya model lolos uji autokorelasi.

⁹Imam Ghozali, *Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 93.

¹⁰Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, n.d., 111.

2. Uji Asumsi Klasik Kedua (Sesudah Transformasi)

a. Uji Normalitas

Normalitas error dapat diobati dengan menggunakan cara “mentransformasi model regresi dalam bentuk Logaritma Natural (LN)”. Transformasi Logaritma Natural berguna untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar.¹¹ Berikut merupakan hasil model regresi yang sudah transformasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.83021042
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: *Output SPSS 20,2022.*

Dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov dalam tabel 4.8 terlihat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) setelah dilakukan transformasi menggunakan log sebesar $0,208 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X 1	.843	1.186

¹¹Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data Dengan IBM Statistics 25)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 133.

	LN_X 2	.843	1.186
a. Dependent Variable: LN_Y			

Sumber: *Output* SPSS 20,2022.

Pada tabel 4.9 memperlihatkan hasil perhitungan perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari variabel Profitailitas sebesar $0,843 > 0,10$ dari nilai *tolerance* dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,843 > 0,10$. Nilai VIF dari variabel Profiabilitas sebesar $1,186 < 10,00$ dan nilai VIF dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar $1,186 < 10,00$. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas Sesudah Transformasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.666	6.259		1.704	.098
	LN_X1	-.087	.056	-.262	1.551	.130
	LN_X2	-3.114	1.875	-.281	1.660	.106

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: *Output* SPSS 20,2022.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji Glejser, dimana diperoleh nilai sig dari variabel Profitabilitas sebesar $0,130 > 0,05$, dan nilai sig dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,106 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Glejser yang sudah dilakukan tidak terjadi Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.432 ^a	.187	.137	.85500	2.234
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: *Output* SPSS 20,2022.

Dalam tabel 4.11 diatas terlihat bahwa hasil hitung DW sebesar 2,234. Untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidaknya autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel keputusan DW sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Du	DW/d	4-dU	Keputusan
1,587	2,209	2,413	Tidak Ditolak/Diterima

Berdasarkan hasil yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.14 bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,587 < 2,209 < 2,413$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

E. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham menggunakan model persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + \varepsilon$$

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.627	9.375		1.880	.069
	LN_X1	-.134	.084	-.271	-1.587	.122
	LN_X2	-4.036	2.809	-.246	-1.437	.160

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 20,2022.

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.13 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17.627 + -0.134X_1 - 4.036X_2 + e.$$

Dimana:

Nilai konstanta sebesar 17.627 yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) maka variabel Harga Saham meningkat sebesar 17.627 sebelum atau tanpa adanya Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (dimana X_1 dan $X_2 = 0$).

Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas menunjukkan nilai sebesar -0,134 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap nilai Profitabilitas meningkat 1 maka nilai Harga Saham meningkat sebesar 0,134 kali atau dengan kata lain setiap penurunan Harga Saham dibutuhkan variabel Profitabilitas sebesar -0,134 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap ($X_2 = 0$).

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sebesar -4,036 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap nilai Ukuran Perusahaan meningkat 1, maka Ukuran Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -4,036.

2. Uji F

Uji F atau Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Harga Saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai Sig. F dengan nilai $\alpha = 0,05$, dimana jika nilai Sig. F lebih kecil dari α (0,05) atau membandingkan nilai F_{hitung}

dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan

Tabel 4.14
Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.536	2	2.768	3.787	.033 ^b
	Residual	24.124	33	.731		
	Total	29.660	35			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1						

Sumber: *Output SPSS 20,2022.*

Uji F atau Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Harga Saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai Sig. F dengan nilai $\alpha = 0,05$, dimana jika nilai Sig. F lebih kecil dari α (0,05) atau membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.14, diperoleh nilai Sig. F sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 3,787. Nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,90 ($3,787 > 2,90$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dengan kata lain uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan antara nilai

Sig. t dengan nilai $\alpha = 0,05$ dimana jika nilai Sig. t lebih kecil dari α (0,05) atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen signifikan.

Tabel 4.15
Hasil Uji t atau Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.627	9.375		1.880	.069
	LN_X1	-.134	.084	-.271	-1.587	.122
	LN_X2	-4.036	2.809	-.246	-1.437	.160

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output* SPSS 20,2022.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada Tabel 4.15, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai X1 Profitabilitas memiliki nilai Sig. sebesar $0,122 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-1,587 < 2,034$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- b. Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai X2 Ukuran Perusahaan memiliki nilai Sig. t sebesar $0,160 < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-1,437 < 2,034$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R Square.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.137	.85500

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output* SPSS 20,2022.

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat pada Tabel 4.16, nilai R Square sebesar 0,187. Dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham mampu dijelaskan oleh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebesar 18,7% sedangkan sisanya 81,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perikanan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perikanan Tahun anggaran 2010-2021. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan dan laba yang dihasilkan akan mempengaruhi harga penjualan suatu saham. Perusahaan akan cenderung memberikan harga saham yang lebih tinggi kepada investor dengan pertimbangan yang sesuai, karena perusahaan yakin dan telah mampu mengelola kegiatan usahanya yang terlihat dalam jumlah aset, jumlah laba dan jumlah usaha jasa transportasi yang diberikan.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil nilai konstanta α yaitu 17,627; Profitabilitas (koefisien regresi) sebesar -0,134 dan Ukuran Perusahaan sebesar -4,036 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17,627 + -0,134X_1 + -4,036X_2$.

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar -0,134 yang berarti Profitabilitas meningkat 1 maka nilai Harga Saham menurun sebesar -0,134 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Harga Saham dibutuhkan variabel Profitabilitas sebesar -0,134 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap ($X_2 = 0$). Nilai koefisien X_2 sebesar -4,036 berarti Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sebesar -4,036 dengan koefisien negatif sehingga dapat diartikan bahwa setiap nilai Ukuran Perusahaan meningkat 1, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -4,036.

Hasil uji F dilihat dari tabel ANOVA dalam kolom Sig. digunakan taraf signifikansi 0,05. Dari tabel ANOVA tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $3,787 > 2,90$. Yang artinya secara simultan pengaruh variabel Profitabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,187 atau 18,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebesar 18,7% sedangkan sisanya 81,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perikanan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menolak hipotesis kedua bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel

Profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,122. Nilai t_{hitung} sebesar -1.587 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,034 sehingga pengaruh variabel Profitabilitas (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat menjawab Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Harga Saham, jadi H_2 ditolak dan H_{02} diterima.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.¹² Akan tetapi rasio dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Tidak berpengaruhnya Profitabilitas dalam penelitian ini terjadi karena biasanya investor dalam melakukan pembelian saham tidak hanya mengacu pada Profitabilitas perusahaan tetapi ada kemungkinan investor mensurvei citra perusahaan di masyarakat, karena masyarakat merupakan pihak yang paling netral dibandingkan angka profitabilitas yang tertera di perusahaan. Sehingga investor dalam membeli saham tidak terpaku pada jumlah keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang menjual saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Akhmad Darmawan, Mery Yogi Widiasmara, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris dan Roqi Yasin pada tahun 2019 yang berpendapat bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Anita Puji Pangesturi, Trianita P, dan Imam Hidayat yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Harga Saham. Peningkatan Profitabilitas mengakibatkan peningkatan Harga Saham.

¹² Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*, 72.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perikanan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian dari hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,160. Nilai t_{hitung} sebesar -1,437 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,034 sehingga pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X₂) terhadap Harga Saham (Y) adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat menjawab Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, jadi H₃ ditolak dan H₀₃ diterima.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.¹³ Akan tetapi dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan tidak berefek pada kenaikan ataupun penurunan Harga Saham.

Bagi perusahaan ukuran perusahaan yang besar dicerminkan dengan total aset yang tinggi. Namun dalam penelitian ini pada subsektor perikanan dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki kinerja yang baik pula, artinya harga saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena sebagian investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan ketika melakukan investasi atau menentukan pembelian saham. Investor cenderung menilai saham melalui kinerja perusahaan seperti kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya sehingga resiko kebangkrutan suatu perusahaan dapat dihindari.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Adam Afiezan, Louis Howard, Joselyn dan Putri Noviana pada tahun 2021 yang berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan

¹³ Halida, *Teori Pengantar Bisnis*, 6.

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Preisian Siger dan Kalangi pada tahun 2019 yang berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham karena setiap nilai Ukuran Perusahaan meningkat 1, maka Harga Saham akan mengalami penurunan.